

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE MASA PANDEMI COVID-19 DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM SLEMAN

Wildan Nuril Ahmad Fauzi*

Erni Munastiwi**

Abstract: The research aims to analyse the online learning process during the Covid-19 pandemic in SDIT Luqman Al-Hakim Sleman. This research uses qualitative research with the type of case study. Research to analyse the online learning process during pandemic Covid-19 in SDIT Luqman Al-Hakim Sleman. Data and data sources in this study have basic data and supporting data. The technique for data retrieval in this study is using interviews, then observation, and documentation. Data analysis techniques conducted with data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions (verification). The results of the research of SDIT Luqman Al-Hakim in assisting teachers to prepare online-based learning, by providing subsidies in the form of Internet quota to each teacher, the school gives this help seeing online learning requires Internet data, besides the school also provides the account of the school institution. Various distance learning media used is 1) WhatsApp, 2) Zoom Meeting, 3) Google Form, 4) Youtube.

Keywords: Analysis, Online Learning, Covid-19

Pendahuluan

Akhir-akhir ini berbagai belahan dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) (Mahase, 2020). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China (Pane, n.d.). Wabah virus ini memang

* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, email: 19204080010@student.uin-suka.ac.id

** Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, email: erni.munastiwi@uin-suka.ac.id



penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Menurut data pemerintah pada tanggal 17 November pasien pertama yang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19 dilaporkan merupakan seorang penduduk Hubei yang berusia 55 tahun. Kasus pasien positif terus bertambah hingga pada tanggal 20 Desember mencapai 60 orang kasus positif Covid-19. Sejak virus pertama kali dikonfirmasi hingga 11 Januari 2020 banyaknya jumlah kasus pasien yang terinfeksi Covid-19 sejumlah 134.717 orang, dari jumlah yang terinfeksi 70.381 orang sembuh dan 4.979 orang meninggal dunia. (Kompas)

Kasus Covid-19 pertama di luar China dilaporkan di Thailand pada 13 Januari 2020. Masih di Benua Asia, pada 29 Januari 2020 Covid-19 mencapai Timur Tengah untuk pertama kalinya saat jumlah kasus Covid-19 bertambah dan menyebar ke lebih banyak negara. Kemudian dalam perkembangannya, Covid-19 menyebar ke Benua Afrika. Tanggal 14 Februari 2020, kementerian kesehatan dan WHO mengumumkan bahwa kasus virus korona orang asing pertama kali dikonfirmasi di Mesir, negeri yang terletak di Benua Asia dan Afrika. Dalam pernyataan bersama WHO, Juru Bicara Kementerian Kesehatan Mesir Khaled Mogahed mengatakan bahwa kasus tersebut dinyatakan positif covid-19 setelah ia menjalani tes laboratorium.

Di Indonesia kasus Covid-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara tanggal 2 Maret 2020. Dimana ada dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19, “Dua orang tersebut berusia 64 tahun dan putrinya 31 tahun. Mereka berdua telah melakukan kontak dengan seorang warga Jepang yang mengunjungi Indonesia dan dinyatakan positif di Malaysia” (Baskara, 2020). Kedua orang terinfeksi menunjukkan gejala seperti Flu, Batuk, Demam dan Kesulitan bernafas sebelum dinyatakan positif terkena Covid-19. Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat Covid-19. Korban yang meninggal di Solo adalah seorang laki-laki berusia 59

tahun, diketahui sebelumnya menghadiri seminar di kota Bogor, Jawa Barat, 25-28 Februari 2020 (Baskara, 2020).

Sebulan lebih sesudah masuknya Covid-19 ke Indonesia, untuk pertama kalinya tercatat angka kesembuhan pengidap covid-19 lebih besar dari jumlah penduduk yang meninggal karena virus tersebut. Tanggal 16 April 2020, data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menunjukkan 548 pasien yang sembuh, sedangkan jumlah pasien meninggal 496 orang. Namun, data kesembuhan pasien Covid-19 yang melampaui angka pasien meninggal bukanlah tanda bahwa wabah virus ini akan segera teratasi di Indonesia. Sejauh ini, angka kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Baru sebulan lebih sejak dinyatakan resmi muncul jumlah kasus pengidap virus korona di Indonesia mencapai di atas 5.500 kasus. (Baskara, 2020)

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang (Baskara, 2020). Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah mulai dari Perguruan Tinggi hingga TK dan PAUD merasakan dampak terkait virus Corona. Tidak ada lagi pembelajaran tatap muka yang dilakukan didalam kelas, semua kegiatan belajar tersebut diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh (*Online*). Hal tersebut tentu saja memberikan berbagai dampak positif maupun negatif baik dari segi guru, siswa dan orang tua. Namun demikian, pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah alternatif yang paling baik untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Melalui pembelajaran daring dapat menciptakan sebuah pendidikan tinggi dengan belajar modern (Huda et al., 2018)

Pembelajaran daring atau pembelajaran online atau *E-Learning* yakni pembelajaran yang bisa mencakup pembelajaran secara formal maupun informal (Laksana & Jana, 2012). *E-Learning* adalah kependekan dari *Electronic Learning* yang berarti belajar secara elektronik (Winarno & Setiawan, 2013). *E-Learning* merupakan media teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan aplikasi proses belajar mengajar (Kosasi, 2015). Dengan demikian *E-Learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti gawai, audio, video, handphone atau computer.

Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar tetap jalan di tengah pandemi corona. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online menghasilkan yang signifikan (Baldwin, Ching, & Hsu, 2018), namun dalam pembelajaran online bukan belajar yang informal atau tidak terstruktur seperti yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari saat orang mengakses internet (Holland, 2019). Sehingga para pakar mengarahkan untuk seluruh sumber daya dapat dikerahkan dalam terciptanya pendidikan online yang sedang berlangsung ini menjadi arus utama di tahun 2025 (Palvia et al., 2018).

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun di masa pandemi Covid-19 secara tiba-tiba ini membuat lembaga pendidikan di jenjang sekolah dasar baik pendidik dan peserta didik orang tua, bahkan semua orang tentunya merasa kaget, termasuk SDIT Luqman Al-Hakim. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum ada persiapan menjadi tantangan dalam menuntaskan proses pembelajaran. Diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Sleman bapak Drs. Ahmad Burhani M.S.I bahwa proses pembelajaran semasa pandemi terus berjalan, guru dapat menggunakan berbagai cara alternatif dalam mengawasi dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai media yang dapat menunjang proses pembelajaran. Apapun cara yang digunakan guru, sekolah selalu mendukung. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses

pembelajaran online semasa pandemi Covid-19 di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman. Pembelajaran online tentunya akan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan pembelajarannya.

Pembelajaran Online di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman

Seharusnya kegiatan belajar sangat membutuhkan dengan aktivitas, karena bila tidak adanya aktivitas kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran membutuhkan semua aspek yang melibatkan peserta didik, baik jasmani maupun rohani, sehingga tujuan perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik (Hanafiah & Suhana, 2010).

Melalui Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, semua pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali SDIT Luqman Al-Hakim Sleman mengambil langkah tegas atas himbauan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah. Segala aktivitas pembelajaran yang biasanya berlangsung di lingkungan sekolah, saat masa pandemi ini harus dilakukan dari rumah. Tidak hanya peserta didik, guru dan tenaga pendidikan pun terpaksa harus bekerja dari rumah demi pencegahan dan percepatan penurunan wabah Covid-19. Kebijakan dan fenomena pandemi yang dampaknya luar biasa dan terjadi begitu cepat telah memaksa dunia pendidikan mengubah pola kerja pelayanan dari konvensional menjadi pelayanan berbasis daring (*online*).

Pendidikan jarak jauh atau disebut sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan *chatting* lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim email untuk sekedar mengumpulkan tugas (tidak langsung). (Rahmawati 2016) pembelajaran jarak jauh fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran e-learning akan “memaksa” pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Pelajar mencari materi dengan usaha,

inisiatif sendiri. Khoe Yao Tung (2000) mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia. (Supriani, 2017)

Dalam masa pandemic ini, semua guru dituntut harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi. Guru harus membuat sistem belajar, silabus dan metode pembelajaran dengan pola belajar digital atau online. Pembelajaran online tidak hanya memindah proses tatap muka menggunakan aplikasi digital, dengan disertai tugas-tugas yang menumpuk. Ilmu teknologi pendidikan mendesain sistem agar pembelajaran online menjadi efektif, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan secara khusus. Prinsip-prinsip pemanfaatan teknologi yang harus menjadi acuan guru dalam memanfaatkan teknologi yaitu mampu menghadirkan fakta yang sulit dan langka ke dalam kelas, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmu pengetahuan, memberikan ruang gerak siswa untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi dan kolaborasi antara siswa-guru dan siswa-siswa, serta menyediakan layanan secara individu tanpa henti. Namun sangat sedikit guru yang memahami prinsip-prinsip diatas. Hal ini menuntut *stakeholder* terkait utamanya para Pengembang Teknologi Pembelajaran harus lebih banyak berinovasi dan mencari terobosan pembelajaran di masa darurat seperti Covid-19 saat ini.

Pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen. Intinya supaya guru membiasakan mengajar *online*. Pemberlakuan sistem belajar online yang mendadak membuat sebagian besar pendidik kaget. Ke depan, harus ada kebijakan perubahan sistem untuk pemberlakuan pembelajaran *online* dalam setiap mata pelajaran. Guru harus sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai kapasitas dan ketersediaan teknologi. Inisiatif kementerian menyiapkan portal pembelajaran daring Rumah Belajar patut didukung meskipun urusan daring saat covid 19 yang memaksa siswa dan guru menjalankan aktifitas di rumah tetap perlu dukungan penyedia layanan daring yang ada di Indonesia.

Guru harus punya perlengkapan pembelajaran online. Peralatan TIK minimal yang harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung video conference. Keberadaan perangkat minimal yang harus dimiliki guru sangat perlu dipikirkan Bersama baik pemerintah kab/kota, provinsi dan pusat termasuk ortang tua untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sudah banyak fintech yang bergerak dibidang pemberian bantuan pengadaan perangkat teknologi baik untuk siswa, guru maupun sekolah.

SDIT Luqman Al-Hakim dalam membantu guru untuk menyiapkan pembelajaran daring berbasis online, dengan menyediakan subsidi berupa kuota internet kepada setiap orang guru, sekolah memberikan bantuan ini melihat pembelajaran online membutuhkan data internet, selain itu sekolah juga ikut menyediakan akun lembaga sekolah.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan SDIT Luqman Al Hakim Sleman. Adapun media pembelajaran *online* yang digunakan sebagai berikut:

Aplikasi WhatsApp.

Aplikasi WhatsApp menjadi aplikasi yang selalu digunakan untuk menghubungkan antara guru dan peserta didik. Karena aplikasi ini jelas sudah dimiliki oleh siapapun itu dalam ponselnya. Penggunaan aplikasi semakin meningkat pesat, hingga bulan februari 2016, tercatat pengguna aktif whatsapp mencapai 1 miliar tiap bulannya (Zamroni, 2017).

Aplikasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengirim pesan, namun dapat berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur *Forward*) karena *WhatsApp* memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, microsoft word, excel, dan powerpoint. Maka dari itu, apabila menggunakan *WhatsApp* berbagi dokumen dengan dengan format/bentuk di atas jauh lebih mudah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Jubile Enterprise (2012) yang mendefinisikan whatsapp sebagai aplikasi chattingan dimana bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi bahkan video ke orang lain dengan menggunakan smartphone apapun. Suyadi (2018) menambahkan

bahwa fungsinya whatsapp hamper sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama, namun whatsapp menggunakan jaringan internet dan teridentifikasi dengan nomor handphone (HP).

Namun dalam pembelajaran online semasa pandemi Covid-19, aplikasi WhatsApp digunakan untuk mengirim informasi jadwal pelajaran setiap harinya, dalam penggunaan whatsapp biasanya dibuatkan wadah untuk diskusi yakni dengan WA Group. Diskusi melalui WA Group sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. (Ricu Sidiq, 2016)

Guru biasanya memberikan jadwal pelajaran setiap harinya melalui grup *WhatsApp*, kemudian guru memberikan materi pembelajaran yang harus dikerjakan, setelah peserta didik mengerjakan pekerjaannya kemudian dilaporkan kepada guru berupa file foto dan video sebagai bentuk penyelesaian pekerjaan. Namun dalam pelaksanaannya aplikasi ini keluhan oleh beberapa peserta didik dikarenakan minimnya interaksi dan pendidik cenderung terlalu sering memberikan tugas Ketika pembelajaran jarak jauh. Sehingga peserta didik merasa terbebani dengan tugas-tugas tersebut.

Aplikasi Zoom Meeting

Zoom meet merupakan platform tatap muka yang bersifat conference dimana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Dalam aplikasi ini terdapat banyak fitur mulai dari file sharing dalam format PDF bisa dilakukan dengan mudah, zoom menawarkan fasilitas yang paling mudah untuk individu mau bergabung. Melalui zoom dijadikan pembelajaran *online* jarak jauh menjadikan pembelajaran lebih efektif. Hal ini karena zoom menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan atau guru dan peserta didik. Selain itu, rekaman video pun terjaga keamanannya dan memiliki fitur chatting sehingga jika ada yang mendapatkan pendengaran dengan baik pada saat video konferensi maka dapat berbicara melalui chatting.

Dalam zoom dapat pula dilakukan penjadwalan meeting berikutnya yang akan dilakukan. Dengan memanfaatkan pembelajaran *online* ini, zoom dapat digunakan menjadi opsi pendidikan jarak jauh tentunya menjadi solusi yang sangat inovatif di tengah pandemi covid 19 yang menuntut masyarakat untuk *work form home* termasuk kegiatan pembelajaran melalui *online*. (Abdillah & Darma, 2020).

Peserta didik sangat tertarik mengikuti pembelajaran secara *online* karena peserta didik dapat dengan santai menerima pembelajaran di rumah tanpa harus tatap muka dengan tetap fokus berdiskusi melalui zoom dengan guru dan teman sejawat lainnya. Adapun kekurangan dari zoom yaitu bertahan dengan waktu 45 menit di sesi pertama, untuk berikutnya harus sign in kembali untuk masuk joinmeeting di sesi berikutnya. Kekurangan lain yaitu kendala peserta didik seperti, tidak jelasnya audio, visual, dan koneksi jaringan di awal menghambat pembelajaran di awal menggunakan zoom. Tetapi setelah semuanya hadir dan siap maka zoom pun dapat berjalan efektif. Guru dan peserta didik sangat bergantung pada jaringan internet dalam penggunaan zoom yang efektif.

Google Form

Google Formulir adalah bagian dari komponen Google Docs yang disediakan oleh raksasa teknologi Google. Google Formulir adalah software yang dapat diakses secara gratis. Albantani dan Rozak (2018) google classroom sebuah aplikasi yang dirancang untuk mempermudah interaksi antara pendidik dengan peserta didiknya dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk memperdalam bidang keilmuan yang ingin dimilikinya kepada peserta didik. Putri (2017) memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses mentransferkan pesan pembelajaran berupa materi belajar dari sumber belajar kepada peserta didik salah satunya menggunakan google classroom.

Shaharane, dkk (2017) said online education continues to grow and is playing and increasingly significant role in Malaysian

higher education. On the context of integration of Google classroom into the teaching and learning of data mining and related applications concepts, the users (teachers or students) must have perceptions that Google classroom is useful in helping in the teaching and learning process, as its ease of use they will intend to use it when needs arise. Paparan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan alat komunikasi google classroom dapat membantu pendidik dan peserta didik melalui sebuah PC yang membutuhkan jaringan internet, namun dapat diakses dalam kelompok dalam waktu bersamaan di tempat yang berbeda-beda.

Pemanfaatan Google formulir sebagai media evaluasi pembelajaran sebenarnya tidak banyak mengalami kesulitan. Pengembangan aplikasi besutan Google ini juga tidak rumit dan sangat sederhana. Jika dibanding dengan aplikasi evaluasi pembelajaran model CBT yang lain, Google formulir jauh lebih praktis karena tidak perlu meng-*instal software*.

Bagi guru pembuatan media dengan *Google formulir* cukup mudah dan lebih efisien, baik dari segi biaya, waktu, maupun tenaga. Bagi peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dengan media *Google formulir* juga lebih menarik dan menyenangkan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan media *Google formulir* digunakan sebagai penilaian proses pembelajaran baik melalui soal pilihan ganda maupun uraian.

Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berupa layanan video sharing populer yang memungkinkan penggunaannya memuat, menonton dan berbagai klip video secara gratis (Burrnett, Melissa, 2008). Salah satu kegunaan youtube yaitu untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Tujuan pembelajaran youtube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di youtube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran

interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. (Sukarni:2012)

Penggunaan *youtube* sebagai sarana belajar dibuat oleh guru, guru menghadirkan suasana belajar dengan menarik, pembelajaran melalui *youtube* dibungkus dengan baik berupa gambar yang menarik sesuai materi, suara yang membuat peserta didik semangat mendengarkan.

Pembuatan materi pembelajaran yang di unggah ke *youtube* merupakan hasil buatan seorang guru, dimana dengan adanya video tersebut dapat membuat penyampaian materi lebih menarik. Di lengkapi dengan gambar, audio, serta penjelasan yang menarik membuat peserta didik bersemangat untuk melihat dan mendengarkan materi pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran *YouTube* saat belajar, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari karena pengembangan media *YouTube* ini berisi video tentang konsep materi, sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi

Berbagai pembelajaran berbasis daring (*online*) yang telah dijalankan oleh para guru, jelas diharapkan dapat menyelesaikan materi pembelajaran yang belum terselesaikan selama pandemic Covid-19. Berbagai aplikasi tersebut jelas memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri. Namun sejauh ini menggunakan aplikasi tersebut sudah berjalan dengan efektif.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Keunggulan menggunakan sarana sosial media sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas (Selwyn, 2009). Pemanfaat sosial media memberikan hasil yang signifikan untuk pembelajaran mahasiswa di kampus Mohamed & Guandasami (2014) serta Abdelazis (2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi alternatif sebagai sarana dalam proses belajar mengajar di era teknologi modern. Pembelajaran dengan metode online akan memiliki berbagai kendala

dalam prosesnya, adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

Kelebihan Pembelajaran Online

Sisi positif dari pembelajaran daring salah satunya membuka kebebasan ekspresi dari ide-ide peserta didik yang tidak muncul ketika pembelajaran tatap muka dikelas karena rasa malu, segan, takut atau bahkan belum memiliki kemampuan verbal yang baik. Selain itu, kelebihan pembelajaran online jelas kepada efektivitas waktu dan tempat. Orang tua dapat menghemat waktu untuk mengantarkan anaknya pergi ke sekolah tanpa macet-macetan di jalan karena dapat mengikuti proses belajar dari rumah.

Selanjutnya peserta didik dapat melihat kembali materi pelajaran yang sudah diberikan bila ada materi yang belum di pahami, untuk guru materi yang telah diberikan kepada peserta didik dapat digunakan untuk kelas selanjutnya dengan model pembelajaran yang lebih menarik lagi. Peserta didik dapat mengoperasikan berbagai media untuk pembelajaran seperti youtube, zoom meeting, chat whatsapp dan sebagainya dalam menunjang era disrupsi.

Kekurangan Pembelajaran Online

Sementara sisi negatif dari sistem pembelajaran daring salah satunya adalah tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama. Bagi peserta didik yang rajin dan mudah menyerap informasi maka cara belajar daring akan dengan mudah diserap, namun bagi yang kurang terbiasa dengan cara itu, kemungkinan akan kesulitan tidak hanya waktu menyerap pembelajaran berbasis daring yang disampaikan gurunya tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan aplikasi teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Bagi sekolah dalam menjalankan pembelajaran online membutuhkan peralatan dan teknis seperti computer, paket data internet menjadi kendala terutama mereka yang tinggal di desa dan baru menerapkan pembelajaran daring. Sekolah harus menyiapkan tim inti dalam merancang proses pembelajaran online. Bagi guru jelas

menggunakan aplikasi berbasis internet membutuhkan persiapan yang matang ketimbang mengajar secara langsung di dalam kelas. Kemudian banyak orang tua yang tidak menyanggupi pembelajaran menggunakan media seperti zoom meeting, google meet, google classroom di karenakan handphone tidak dapat menginstal aplikasi tersebut.

Di balik segi positif dan negative pembelajaran online tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan. Diantaranya, peserta didik maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Catatan Akhir

SDIT Luqman Al-Hakim dalam membantu guru untuk menyiapkan pembelajaran daring berbasis online, dengan menyediakan subsidi berupa kuota internet kepada setiap orang guru, sekolah memberikan bantuan ini melihat pembelajaran online membutuhkan data internet, selain itu sekolah juga ikut menyediakan akun 183embaga sekolah. Berbagai media pembelajaran jarak jauh yang digunakan yaitu 1) *WhatsApp*, 2) *Zoom Meeting*, 3) *Google Form*, 4) *Youtube*. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online yaitu Kelebihan pembelajaran online kebebasan ekspresi dari peserta didik, eketifitas waktu dan tempat. Kekurangan pembelajaran online tidak semua peserta didik memiliki tingkat kephahaman yang sama.

Bagi sekolah dalam menjalankan pembelajaran online membutuhkan peralatan dan teknis seperti computer, paket data.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. A., & darma, U. B. 2020. *Online Learning Menggunakan Zoom Teleconference*.
- Albantani & Razak. 2018. Desain perkuliahan bahasa arab melalui google classroom. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 5 No. 1, Juni 2018, 83-102. P-ISSN: 2356-153X; E-ISSN: 2442-9473
- Baldwin, S., Ching, Y. H., & Hsu, Y. C. 2018. Online Course Design in Higher Education: *A Review of National and Statewide Evaluation Instruments*. *TechTrends*, 62(1), 46–57. <https://doi.org/10.1007/s11528-017-0215-z>
- Baskara, B. 2020. Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19. Retrieved from www.kompas.com website: <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>
- Burnett, Melissa. 2008. *Integrating Interactive Media Into The Classroom: Youtube Raises The Bar On Student Performance* diakses dari <http://search.proquest.com/docview/192409999/13A21CCBDC634AB366A/4?accountid=17242> Pada tanggal maret 2020
- Hanafiah, N., & Suhana, C. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Holland, A. A. 2019. Effective principles of informal online learning design: *A theory-building metasynthesis of qualitative research*. *Computer & Education*, 128. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.026>
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., ... Ahmad, R. 2018. Understanding Modern Learning Environment (MLE) in big data era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(5), 71–85. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8042>

- Kosasi, S. 2015. Perancangan E-learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Guru dan Siswa. *Jurnal Informatika*, (0362), 27213. <https://doi.org/10.1007/s10619-011-7079-6>
- Laksana, T. G., & Jana, E. H. 2012. Aplikasi E-Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran (Study Kasus : SMA Negeri 1 Talaga Kab . Cirebon). *Jurnal Online ICT STMIK IKMI*, 1(December), 36–45.
- Mahase, E. 2020. Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *The BMJ*. <https://doi.org/10.1136/bmj.m641>
- Mohamed, M. & Guandasami, W. 2014. The Influence of Peer-to-Peer Social Networks and Computer Supported Collaborative Learning (CSCL) in Mathematics, Proceeding of the International Conference on Computing Technology and Information Management, Dubai.
- Nursalam. 2016. *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. 2018. Online Education: *Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications*. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233–241. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Pane, M. D. C. (n.d.). Virus Corona. Retrieved from www.alodokter.com website: <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Putri, D.G.R. 2017. Communication effectiveness of online media google classroom in supporting the teaching and learning process at civil engineering university of riau. *JOM FISIP* Volume 4 No. 01 Februari 2017
- Rahmawati, I. 2016. Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo. November, 593-607
- Ricu Sidiq. 2016. Pemanfaatan Whatshapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. 5(1), 145-154

- Saghfafi, M. R., & Mirzaei, B. 2020. The Spatial Configuration Analysis of a High School through a Participatory Approach. Architectural Engineering and Design Management. <https://doi.org/doi.org/10.1080/17452007.2020.1744420>
- Selwyn, N. 2009. Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. *Learning Media and Technology*, 34(2), 157-174.
- Shaharane, dkk. 2017. The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*. ISSN: 2180-1843 e-ISSN: 2289-8131 Vol. 8 No. 10.
- Sukarni. 2012. “Memanfaatkan Youtube sebagai Media Pembelajaran yang Interaktif, Menarik dan Menyenangkan”
- Supriani, Y. 2017. Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School. *JIP Mat*, 1(2), 210-220. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1248>
- Winarno, W., & Setiawan, J. 2013. Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.31937/si.v4i1.241>